

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab kedua akan membahas tinjauan pustaka berkaitan dengan perancangan Taman Kota.

### II.1 Permasalahan terkait ruang publik akibat perkembangan suatu kota

Perkembangan kota menjadi isu yang sangat penting dalam perencanaan perkotaan, terutama dalam hal transformasi lahan tidak terbangun menjadi lahan yang dibangun. Peningkatan kebutuhan akan wilayah pemukiman, infrastruktur, dan fasilitas menjadi penyebab utama perubahan ini (Nurhidayati & Fariz, 2020). Pertumbuhan perkotaan yang pesat telah mengakibatkan transformasi besar-besaran dari lahan vegetasi menjadi area yang tidak dapat menyerap air, dengan dampak signifikan terhadap atmosfer dan iklim di wilayah perkotaan. Ini termasuk fenomenaseperti *Urban Heat Island (UHI)*, peningkatan konsentrasi CO<sub>2</sub>, dan pencemaran udara (Change, 2014). Oleh karena itu, selama beberapa dekade terakhir, semakin banyak penelitian yang difokuskan pada ekologi wilayah alam yang dihuni manusia (Grimm et al., 2008). Mengenali dampak lingkungan perkotaan pada pertumbuhan tumbuhan di berbagai belahan dunia, Bersama dengan mekanisme yang mendorong perubahan ini, dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang bagaimana pertumbuhan vegetasi mersepons perubahan lingkungan global (Youngsteadt et al., 2015).



Gambar 2. 1 Kota yang didominasi oleh bangunan

Sumber : (Pinterest, 2023)

### II.2 Psikologi manusia dalam kawasan perkotaan

Biasanya, tantangan sosial dan tekanan lingkungan cenderung lebih sering terjadi di perkotaan daripada di pedesaan. Daerah yang memiliki kepadatan penduduk yang tinggi seringkali ditandai oleh tingkat kriminalitas, angka kematian, dan tingkat

sosial yang lebih rendah. Hasil dari studi mengenai kesehatan mental menunjukkan bahwa individu yang tinggal di lingkungan perkotaan memiliki tingkat gangguan depresi dan stress yaitu 38%, gangguan mood 39% dan gangguan kecemasan 21% lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tinggal di desa Masyarakat cenderung berdiam dan beraktivitas di wilayah perkotaan, yang menyebabkan timbulnya masalah kesehatan mental, khususnya stress. Stres yang dialami oleh penduduk perkotaan disebabkan oleh pola rutin sehari-hari di mana mereka bergerak antara dua lokasi, yaitu tempat kerja dan tempat tinggal. Pola rutin ini dapat menyebabkan masalah kesehatan mental, mulai dari perasaan bosan dan jenuh hingga dapat berkembang menjadi penyakit mental, awalnya berupa stress yang kemudian dapat berujung pada depresi. Salah satu cara untuk mengatasi stress adalah dengan mengunjungi tempat lain selain tempat kerja dan tempat tinggal. Berinteraksi langsung dengan alam dipandang sebagai salah satu metode untuk mengurangi stress dan memperkuat ketahanan mental individu dalam menghadapi tekanan hidup (Helmy & Sutisna, 2020). Padatnya aktifitas pada seseorang dapat berakibat timbulnya stress. Selain itu padatnya bangunan juga menimbulkan rasa jenuh, bosan, dan tertekan karena minimnya ruang terbuka. Oleh karena itu dibutuhkan ruang untuk relaksasi, rekreasi dan sosialisasi yang bersifat publik (Setiadi & Santoso, 2020).

### **II.3 Ruang Terbuka Publik**

Rustan Hakim (dalam Mansor, 2012) mengatakan bahwa ruang publik merupakan ruang yang dirancang untuk menampung kegiatan masyarakat, baik itu dilakukan oleh individu atau kelompok. Bentuk dari ruang publik ini sangat dipengaruhi oleh bagaimana bangunan-bangunan sekitarnya disusun dan diatur (Mansor et al., 2012). Menurut Carr (dalam Hasim, 2016) terdapat tiga aspek utama yang mendefinisikan sebuah ruang publik, yaitu:

1. Responsif (*responsive*)

Ruang publik harus direncanakan dan disusun sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan penggunanya. Kebutuhan utama masyarakat dalam ruang publik melibatkan kenyamanan, bersantai, serta kegiatan yang bersifat aktif atau pasif. Ruang publik juga dapat diorganisir baik secara fisik maupun spiritual untuk memberikan manfaat dalam mencapai keseimbangan dalam kehidupan masyarakat.

2. Demokratis (*democratic*)

Demokratis berarti bahwa hak-hak para pengguna ruang publik dihormati, memberi mereka kebebasan untuk berekspresi dalam ruang tersebut, dengan tetap mematuhi batasan tertentu untuk menjaga toleransi antara pengguna yang berbagi ruang.

3. Memiliki makna (*meaningful*)

Sementara itu, bermakna mencakup adanya ikatan emosional antara ruang tersebut dan kehidupan para pengguna yang merasa terhubung dengan ruang publik (Hasim et al., 2016).

Menurut Perloff (dalam Nursanty, 1999) mengungkapkan bahwa pembentukan ruang terbuka memiliki peran, yakni:

1. Memberikan pencahayaan dan aliran udara ke dalam bangunan, terutama pada bangunan tinggi di pusat kota
2. Menciptakan kesan perspektif dan pemandangan kota, terutama di daerah padat di pusat kota.
3. Menyediakan area rekreasi dengan berbagai jenis aktivitas.
4. Melindungi fungsi ekologis kawasan (Nursanty, 1999).

Menurut Hakim dan Utomo (dalam Soetrisno, ), ruang terbuka memiliki dua jenis fungsi:

1. Aspek Sosial, antara lain: tempat bermain dan aktivitas olahraga, tempat berinteraksi sosial, lokasi untuk peralihan dan menunggu, area yang menyediakan udara segar, jalur penghubung antara berbagai lokasi, pembatas antara bangunan, fasilitas penelitian dan pendidikan, serta tempat penyuluhan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran lingkungan. Ruang terbuka juga digunakan untuk menciptakan kebersihan, kesehatan, keserasian, dan keindahan lingkungan.
2. Aspek Ekologis, antara lain: menjaga kualitas udara, memengaruhi dan memperbaiki iklim mikro, menyerap air hujan, mengendalikan banjir, mengatur aliran air, merawat ekosistem tertentu, serta mengurangi dampak dari pembangunan.

Menurut Jacobs (dalam Pramudito, 2010) mengidentifikasi setidaknya ada beberapa aspek yang sebaiknya dipenuhi oleh suatu ruang publik yang berkualitas:

1. Menyediakan fasilitas berjalan kaki yang nyaman bagi pengguna ruang publik, sehingga mendukung interaksi sosial yang merupakan inti dari jalan atau ruang publik. Tiga faktor penting yang harus dipertimbangkan adalah kemungkinan untuk dilihat oleh orang lain, kemungkinan untuk melihat orang lain, dan kemudahan berkomunikasi dengan individu lainnya
2. Menyediakan kenyamanan fisik yang sesuai dengan kondisi iklim lokal.
3. Memiliki kualitas ruang yang mendukung penciptaan ruang yang sesuai untuk manusia, dengan mempertimbangkan kompleksitas, orientasi, penandaan, dan detail-detail tertentu
4. Mampu mendefinisikan ruang dengan baik, baik secara vertikal maupun horizontal.
5. Bersifat transparan atau memungkinkan akses fisik dan visual antara berbagai bagian ruang publik
6. Adanya komplementaritas, baik dalam hal aktivitas atau fungsi maupun dalam tatanan fisik yang ada dalam ruang publik (Pramudito, 2010).

Sedangkan menurut Gehl (2011) tentang kriteria umum desain ruang publik terbuka adalah:

1. Memberikan perlindungan terhadap berbagai jenis risiko, termasuk kecelakaan seperti kecelakaan lalu lintas dan potensi kebakaran, tindak kejahatan dan kekerasan, serta melindungi dari kondisi cuaca yang tidak nyaman.
2. Memberikan kenyamanan dalam melakukan berbagai aktivitas seperti berjalan, berdiri, duduk, mengamati, mendengarkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas lainnya.
3. Menyediakan fasilitas yang sesuai dengan ukuran kota dan kebutuhan manusia, memungkinkan pengalaman iklim yang nyaman, serta memiliki aspek estetika (Gehl, 1987).

Menurut Gehl dalam buku *Life between Building* mengklasifikasikan aktivitas di ruang publik menjadi tiga kategori utama yaitu:

1. Aktivitas yang dibutuhkan (*Necessary activity*)

Aktivitas yang dibutuhkan adalah kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh manusia tanpa dipengaruhi oleh kondisi fisik sekitar mereka. Contohnya, pelajar pergi ke sekolah atau ibu pergi berbelanja.

## 2. Aktivitas pilihan (*Optional activity*)

Aktivitas pilihan adalah kegiatan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kondisi lingkungan, cuaca, dan sebagainya. Contohnya, cuaca cerah mungkin mendorong orang untuk melakukan aktivitas rekreasi.

## 3. Aktivitas Sosial (*Social activity*)

Aktivitas sosial melibatkan kehadiran orang lain, bahkan orang yang tidak dikenal. Aktivitas ini dapat dimulai dengan kontak pasif, seperti melihat, dan kemudian berkembang menjadi kontak aktif seperti berbicara.

<i>Kind of Activities</i>	<i>Quality of the Physical Environment</i>	
	<i>Poor</i>	<i>Good</i>
<i>Necessary Activities</i>	●	●
<i>Optional Activities</i>	●	●●●
<i>Social Activities</i>	●	●

Tabel 2.1 Kualitas Lingkungan Fisik  
Sumber : Gehl, 1987

Dalam buku *Life Between Buildings* diungkapkan bahwa kualitas ruang terbuka memiliki dampak signifikan pada tingkat aktifitas luar. Data menunjukkan bahwa aktivitas yang optimal meningkat ketika kualitas ruang terbuka membaik. Selain itu, peningkatan aktivitas juga berdampak pada peningkatan aktivitas sosial. Tabel tersebut menunjukkan bahwa kualitas ruang publik yang baik meningkatkan kemungkinan penggunaan yang lebih lama, sementara kualitas yang buruk hanya mengakibatkan aktivitas yang dibutuhkan. Pentingnya interaksi antar individu dalam suatu wilayah harus diperhatikan untuk menghindari individualisme yang berlebihan. Keberhasilan sebuah ruang publik dapat diukur dengan sejauh mana ruang tersebut bermanfaat bagi masyarakat. Kualitas fisik ruang publik mempengaruhi kemungkinan terjadinya aktivitas sosial. Orang cenderung bergerak ke tempat di mana orang lain berada. Manusia memiliki naluri sosial dan mencari keberadaan orang lain, bahkan lebih daripada bermain. Studi di Tivoli gardens menunjukkan bahwa orang cenderung menggunakan bangku sekitar jalur utama dengan pemandangan jalan daripada di area yang lebih sepi. Kafe di trotoar dirancang dengan memperhitungkan perilaku ini karena kehidupan di trotoar memiliki daya tarik sendiri (Gehl, 1987). Oleh karena itu, perlunya

ruang publik dengan kualitas yang baik agar menarik orang lain untuk datang. Ketika orang yang berdatangan semakin banyak maka secara tidak sadar akan terjadinya aktivitas sosial di ruang publik.

Penelitian oleh Koohsari (2018) menyatakan bahwa Ruang Terbuka Hijau (RTH) alami memberikan manfaat kepada masyarakat, termasuk menciptakan interaksi sosial di antara penduduk serta dalam berpartisipasi dalam aktivitas dan rekreasi di RTH. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Tambunan dkk (2021) berhasil mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan depresi di masyarakat perkotaan. Dari hasil analisis survei dalam studi yang berjudul (Pengaruh Ruang terbuka Hijau Terhadap Psikologis Masyarakat Perkotaan”, mereka menyimpulkan beberapa faktor:

- a) Terlalu banyak melakukan aktivitas pekerjaan atau multitasking sehingga tidak ada waktu untuk merawat diri atau melakukan hobi
- b) Kekurangan paparan pemandangan hijau
- c) Kurangnya Aktivitas Olahraga
- d) Individualisme
- e) Pola makan yang tidak sehat

Melihat faktor-faktor tersebut, keberadaan RTH dapat memberikan manfaat kepada individu, tidak hanya dalam hal rekreasi dan olahraga, tetapi juga dalam menciptakan interaksi sosial. Seluruh aktivitas yang terjadi di RTH dapat berpengaruh dalam mengurangi tingkat stres seseorang. Berdasarkan hasil survey Tambunan dkk (2018), beberapa aktivitas di RTH yang dapat mengurangi tingkat stres di masyarakat perkotaan antara lain:

- a) 30,6% makan dan minum
- b) 27,58% melakukan interaksi sosial
- c) 18,79% melakukan kegiatan olahraga
- d) 12,12% melakukan hobby
- e) 10,91% bersantai atau tiduran dibawah pohon

Temuan dari penelitian tersebut juga mengindikasikan kebutuhan akan beberapa fasilitas RTH yang sangat penting dalam upacara mengatasi stres di masyarakat perkotaan, yaitu:

- a) 32,74% area duduk dibawah pohon

- b) 26,79% area bermain anak
- c) 22,92% area untuk olahraga
- d) 14,29% ruang terbuka untuk acara masyarakat
- e) 3,26% foodcourt dan pelengkap seperti toilet, mushola, dan dilengkapi dengan wi-fi

## II.4 Taman

Menurut Djamal (dalam Masaji,2015) menyatakan taman adalah area tanah terbuka dengan ukuran tertentu yang ditanami dengan pohon-pohon, semak-semak, dan rerumputan yang dapat dikombinasi dengan berbagai elemen kreatif lainnya. Taman biasanya digunakan untuk kegiatan olahraga, relaksasi, bermain, berumpul dan lainnya. Roswati (2005) dalam artikel “*Apa arti dan manfaat Taman Kota bagimu?*” menyatakan bahwa taman kota adalah taman yang terletak di wilayah perkotaan dalam skala yang besar, dirancang untuk mengantisipasi dampak perkembangan kota, dan dapat dinikmati oleh seluruh penduduk kota. Selain berfungsi sebagai ruang publik, taman kota juga memiliki peran yang lebih luas dalam mendukung kesehatan dan kesejahteraan mental masyarakat ((Masaji, 2015).

Menurut Joga dan Ismaun (dalam Masaji,2015) fungsi taman di kota sebagai area hijau terbuka melibatkan penyediaan fasilitas umum bagi penduduk guna mendukung aktivitas seperti interaksi sosial, rekreasi, olahraga, dan pariwisata. Selain itu, beliau juga menekankan bahwa ruang terbuka hijau sebagai infrastruktur berperan dalam berbagai fungsi yang beragam seperti :

### 1. Perlindungan Tanah dan Sumber Air

Ruang terbuka hijau yang ada memiliki peran krusial dalam peresapan air ke dalam tanah, mengisi cadangan air tanah, dan menghidupkan siklus hidrologi.



Gambar 2. 2 Larangan pembangunan untuk melindungi tanah

Sumber : (Pinterest, 2023)

## 2. Peningkatan Kondisi Iklim

Kondisi iklim di wilayah perkotaan melibatkan aspek suhu udara, kelembapan, sirkulasi udara, dan paparan sinar matahari. Oleh karena itu, hadirnya vegetasi dan unsur air dapat menghasilkan perbaikan dalam skala iklim mikro.

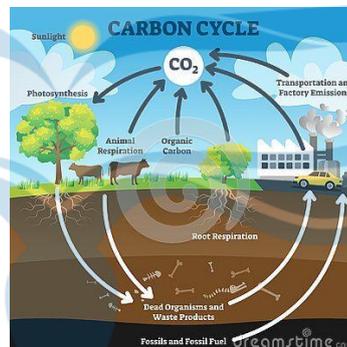


Gambar 2. 3 Fungsi Pohon bagi lingkungan sekitar

Sumber : (Pinterest, 2023)

## 3. Pengurangan Pencemaran

Kehadiran taman kota memiliki kemampuan untuk mengurangi polutan dan mengontrol konsentrasi gas karbon.



Gambar 2. 4 Siklus polusi udara

Sumber : (Pinterest, 2023)

## 4. Habitat Satwa

Kehadiran hewan liar memberikan keanekaragaman dan berfungsi sebagai petunjuk kondisi ekosistem yang sehat.



Gambar 2. 5 Burug di pohon

*Sumber : (Pinterest, 2023)*

## 5. Sarana Olahraga



Gambar 2. 6 Taman Sebagai area Olahraga

*Sumber : (Pinterest, 2023)*

## 6. Fasilitas Rekreasi dan Wisata

Di Tengah lingkungan perkkotaan yang padat dengan kehidupan yan cepat dan rutinitas yang monoton, hadirnya Taman mendukung pentingnya tersedianya fasilitas dan tempat untuk berinteraksi sosial.



Gambar 2. 7 Taman sebagai area rekreasi

*Sumber : (Pinterest, 2023)*

## 7. Estetika

Taman memiliki potensi untuk meningkatkan pesona dan estetika suatu kota (Masaji, 2015).



Gambar 2. 8 Taman sebagai estetika kota

Sumber : (Pinterest, 2023)

Kriteria taman yang baik menurut Rao dkk (2020) diantaranya:

1. Aksesibilitas

Konektivitas antara berbagai zona dalam taman dan akses ke daerah luar taman dapat meningkatkan mobilitas masyarakat dengan memberikan sarana pergerakan yang terus menerus dan bebas bagi pejalan kaki, pengguna sepeda, serta berbagai jenis moda transportasi lainnya.

2. Estetika dan Identitas

Taman dirancang dengan mellihatkan objek-objek yang menarik secara visual dengan memiliki sifat serba guna namun tetap disesuaikan dnegan berbagai kebutuhan.

3. Fasilitas

Taman didesain untuk menjadi ruang publik yang aman, nyaman, dan sehat, tempat dimana semua orang dapat melakukan berbagai aktivitas yang mendukung kesehatan fisik dan mental masyarakat serta meningkatkan kualitas hidup mereka. Adanya fasilitas olahraga dan ruang santai yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan membantu kebugaran fisik dan kesehatan mental masyarakat.

4. *Sustainability*

Merencanakan untuk menghadapi kemungkinan perubahan di area taman dan lingkungannya, baik yang disebabkan oleh faktor alami maupun manusia. Membuat strategi untuk mengurangi dan beradaptasi dengan dampak perubahan, sambil tetap berkomitmen untuk memastikan kelangsungan taman dalam jangka panjang (Rao et al., 2020)

Kriteria pemilihan vegetasi untuk taman lingkungan dan taman kota adalah sebagai berikut:

- a. Tumbuhan yang dipilih harus aman, tanpa duri, dengan dahan yang kuat yang tidak mudah patah, dan perakarannya tidak boleh mengganggu pondasi.
- b. Tumbuhan harus memiliki tajuk yang lebat dan padat, tetapi tidak boleh terlalu gelap.
- c. Ketinggian tumbuhan harus bervariasi, dengan warna hijau yang seimbang dengan variasi warna lainnya.
- d. Bentuk dan penampilan tajuk tumbuhan harus menarik
- e. Kecepatan tumbuh sedang.
- f. Tumbuhan yang dipilih harus menjadi habitat bagi tanaman lokal dan tanaman budidaya.
- g. Jenis tanaman tahunan atau musiman.
- h. Jarak tanam harus setengah rapat agar menciptakan keteduhan optimal.
- i. Tumbuhan harus tahan terhadap hama dan penyakit tanaman.
- j. Tumbuhan harus memiliki kemampuan untuk menyerap pencemaran udara.
- k. Sedapat mungkin merupakan tanaman yang mengundang burung (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum, 2008).

Beberapa Pohon untuk Taman Kota (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum, 2008):

No	Nama	Nama Ilmiah	Tinggi Maks	Jarak Tanam	Foto
1	Dangdeur	<i>Gosampinus heptaphylla</i>	8m	6m	
2	Bunga Kupu-Kupu	<i>Bauhinia Purpurea</i>	8m	12m	

3	Kayu Manis	<i>Cinnamomum iners</i>	12m	12m	
4	Pohon Tanjung	<i>Mimosops elengi</i>	15m	12m	
5	Pohon Kersen	<i>Muntingia Calabura</i>	8m	8m	
6	Bunga Kendal	<i>Cordia Sebestena</i>	12m	12m	
7	Bunga Bungur	<i>Lagerstroemea Floribunda</i>	12m	8m	

Tabel 2.2 Jenis Vegetasi

Sumber : (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum, 2008)

Selain mempunyai fungsi secara fisik, keberadaan ruang terbuka hijau juga mempengaruhi kesehatan mental penduduk setempat. Menurut Tambunan (dalam Mashar, 2021) menyatakan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan mental manusia mencakup faktor biologis, psikologis, sosial budaya, dan lingkungan. Kondisi lingkungan yang sehat dapat mendukung kesehatan manusia yang berada di sekitarnya, sementara lingkungan yang tidak sehat dapat mengganggu kesehatan manusia, termasuk kesehatan mentalnya. Steg (dalam Mashar, 2021) mengungkapkan bahwa hubungan antara manusia dan lingkungan adalah interaktif, di mana lingkungan memengaruhi perilaku manusia dan sebaliknya, perilaku manusia dapat memengaruhi lingkungan. Sebuah penelitian di Washington yang melibatkan 4.388 anak kembar dan berfokus pada akses ruang hijau, aktivitas fisik, dan kesehatan mental. Hasilnya hubungan dengan ruang terbuka hijau memengaruhi kesehatan mental dengan meningkatkan aktivitas fisik, memfasilitasi pertemuan sosial bagi warga sekitar, serta mengurangi stres dan kelelahan mental (Mashar, 2021). Selain itu penelitian yang

dilakukan oleh Koohsari (dalam , 2021) juga dijelaskan bahwa kehadiran taman dan ruang terbuka hijau secara alami bisa memberikan manfaat kepada individu. Selain menjadi tempat untuk beraktivitas fisik dan berolahraga, ruang terbuka hijau juga memungkinkan terjadinya interaksi sosial di antara pengguna. Interaksi dan hubungan sosial dalam masyarakat memiliki potensi untuk menciptakan dampak positif pada ikatan sosial di antara anggota masyarakat. Semua kegiatan positif yang dilakukan oleh mereka yang memanfaatkan ruang terbuka hijau dapat membantu mengurangi tingkat depresi seseorang (Tambunan et al., 2021).

## II.6 Arsitektur Healing Environment

Seperti yang diungkapkan oleh Knecht (dalam Wibowo, 2017), *healing environment* adalah kombinasi pengaturan fisik dan dukungan budaya yang mendukung kesejahteraan fisik, intelektual, sosial dan kesejahteraan spiritual pasien serta membantu mereka mengatasi stress. Menurut Raubaba (dalam Wibowo, 2017) pendekatan *healing environment* menekankan pentingnya faktor lingkungan dalam mendukung proses pemulihan psikologis pasien atau individu, selain mempertimbangkan aspek medis, genetik, dan faktor lainnya (Wibowo, 2017).

Menurut Murphy (dalam Wibowo, 2017) dalam merancang dengan pendekatan *healing environment* digunakan tiga aspek utama yang digunakan untuk mengadaptasi pendekatan tersebut, yaitu unsur alam, indra, dan faktor psikologis. Dari definisi yang diberikan berikut penjelasannya:

### a. Pendekatan alam

Alam adalah sumber daya yang dapat diakses dengan mudah dan melibatkan panca Indera. Alam memiliki efek penyembuhan seperti mengurangi tekanan darah, berkontribusi pada perasaan positif, mengurangi tingkat hormon stress, dan meningkatkan energi. Menurut Kochnitzki (2011), ada beberapa jenis taman di dalam rumah sakit, yaitu *contemplative garden*, *restorative garden*, *healing garden*, *enabling garden* dan *therapeutic garden*. *Contemplative garden* bertujuan untuk menenangkan pikiran dan meningkatkan semangat. *Restorative garden* berfokus pada aspek kesehatan dan membantu pasien merasa lebih baik. *Healing garden* mengacu pada berbagai fitur taman yang memiliki kesamaan dalam merangsang pemulihan dari stress dan memberikan dampak positif pada pasien, pengunjung, dan staf rumah sakit. *Enabling garden* adalah taman yang dapat dinikmati dan diakses

oleh orang dari berbagai usia dan kondisi. *Therapeutic garden* adalah lingkungan yang didominasi tanaman yang dirancang khusus untuk memfasilitasi interaksi dengan elemen penyembuhan alam. Maka jenis taman yang akan diterapkan penulis adalah taman *healing garden* yang bertujuan untuk meredakan hingga menghilangkan stres pada pelaku.

Menurut pendapat Lare Cooper dan Marni Barnes (dalam Haryani dan Setyawan 2017), salah satu tujuan utama dari taman penyembuhan adalah untuk mengurangi gejala, mengurangi tingkat stres, dan meningkatkan kesejahteraan serta perasaan positif (Haryani & Setyawan, 2017). Menurut pandangan Ulrich (dalam Haryani dan Setyawan 2017), desain *therapeutic garden* didesain dengan memperhatikan berbagai kriteria, yaitu:

1. Mendorong aktivitas fisik dan bergerak di luar ruangan.
2. Area yang merangsang aktivitas sosial di luar ruangan.
3. Mendorong koneksi dengan alam dalam lingkungan *outdoor* (taman)
4. Kemampuan untuk melihat dan mengakses dengan mudah dalam lingkungan *outdoor* (taman).
5. Ketenangan dan kenyamanan dalam ruang terbuka (Haryani & Setyawan, 2017).

Menurut Marcus dan Barnes (dalam rachma, 2010) menjelaskan bahwa terdapat kriteria desain *therapeutic garden*, yaitu:

1. Memastikan ketersediaan akses yang nyaman dan mudah dicapai
2. Menyertakan unsur-unsur lanskap yang memberikan pengalihan positif seperti bunga yang beraroma, warna bunga, dan suara alam.
3. Memiliki elemen taman yang mendukung aktivitas.
4. Menyediakan berbagai jenis ruang.

Secara keseluruhan, tujuan dari adanya kriteria desain *therapeutic garden* adalah untuk menciptakan lingkungan luar ruangan yang mendukung aktivitas fisik, interaksi sosial, hubungan dengan alam, aksesibilitas yang baik, serta memberikan rasa ketenangan dan kenyamanan kepada penggunanya untuk meredakan hingga menghilangkan stres.

Paparan terhadap alam telah terkait dengan peningkatan kualitas hidup melalui pemulihan alam serta pengurangan tingkat stress. Hubungan antara paparan alam dan kualitas hidup yang lebih baik dimediasi oleh keterhubungan dengan alam. Keterhubungan ini menghubungkan alam dengan tingkat stress yang lebih rendah, yang selanjutnya memengaruhi kualitas hidup. Kemampuan alam untuk memulihkan secara positif memprediksi berbagai aspek kualitas hidup, termasuk yang bersifat fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan. Oleh karena itu, meningkatkan hubungan dengan alam berpotensi meningkatkan kualitas hidup bagi penduduk di daerah perkotaan dan pedesaan (Baceviciene & Jankauskiene, 2022).

b. Pendekatan Indera

Proses pemulihan pasien melibatkan lima Indera, yaitu pendengaran, penglihatan, peraba, penciuman, dan perasa, yang dapat memberikan kontribusi positif pada pemulihan.

1. Indera pendengaran digunakan dengan memanfaatkan musik, suara air mancur dan suara alam untuk mengurangi perasaan stress dan meredakan pikiran. Suara yang menyenangkan dan menenangkan memiliki potensi untuk mengurangi tekanan darah dan denyut jantung, yang kemudian dapat menciptakan suasana yang memengaruhi sistem saraf. Beberapa suara yang dapat merileksasikan pikiran adalah:

- Suara musik yang memiliki kemampuan untuk mengurangi depresi, memberikan perasaan ketenangan, dan mengundang relaksasi.
- Suara air mancur, yang bisa membangkitkan energi spiritual dan menghadirkan perasaan kedekatan dengan alam pegunungan dan air terjun
- Suara alam, seperti hujan, angin, serta suara burung, dapat menciptakan suasana yang damai dan menyebabkan perasaan kesejahteraan.

2. Indera penglihatan dapat dimengerti melalui pemandangan alam, berbagai warna, bentuk, serta karya seni lainnya.

a. Warna

Warna memiliki makna penting bagi individu yang memiliki kemampuan visual dan merupakan alat psikologis yang kuat. Perhatian seseorang seringkali tertangkap oleh warna secara tidak sadar sebelum mereka secara sadar memperhatikan sesuatu. Studi tentang bagaimana

warna memengaruhi perilaku manusia dikenal sebagai psikologi warna. Dalam psikologi warna, warna memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan positif atau negatif dan meredakan ketegangan pikiran. Warna-warna yang di terapkan dalam healing garden merupakan warna yang dapat mempengaruhi psikologi manusia terutama dalam meredakan stres. Warna yang diterapkan pada desain *healing garden* adalah warna hijau, biru, dan coklat

### 1. Hijau

Warna yang mencerminkan pertumbuhan dan unsur alam adalah hijau. Selain memberikan efek menenangkan, warna ini juga memberikan keindahan bagi Indera manusia. Hijau adalah warna yang mewakili kedamaian, harmoni, perasaan yang nyaman, serta energi yang positif. Warna hijau mewakili keseimbangan. Hijau secara alami menarik perhatian tanpa perlu penyesuaian yang memberikan rasa ketenangan.



Gambar 2. 9 Warna Hijau pada taman

*Sumber : (Pinterest, 2023)*

### 2. Biru

Biru memiliki konotasi intelektual. Ini adalah warna yang terkait dengan pikiran dan pada dasarnya memberikan efek ketenangan secara mental. Warna biru yang kuat dapat merangsang pikiran untuk lebih jernih, sementara warna biru yang cerah akan membantu menenangkan pikiran dan meningkatkan konsentrasi. Oleh karena itu, biru menciptakan suasana yang tenang dan memberikan ketenangan secara mental.



Gambar 2. 10 Warna biru pada kamar rumah sakit

*Sumber : (Pinterest, 2023)*

### 3. Coklat

Warna ini sering kali dikaitkan dengan keandalan, stabilitas dan persahabatan. Warna coklat juga sering dikaitkan dengan elemen-elemen yang bersifat alami atau organik. Coklat terdiri dari perpaduan merah dan kuning, dengan presentase besar warna hitam. Sebagai hasilnya, warnanya memiliki keseriusan yang serupa dengan warna hitam, namun lebih memberikan nuansa hangat dan lembut (Tavaragi & Sushma, 2016).



Gambar 2. 11 Warna Coklat pada kamar rumah sakit

*Sumber : (Pinterest, 2023)*

#### b. Bentuk atau pola ruang,

Frank Lloyd Wright (dalam Aghniya dan Annisa, 2021) mengacu pada arsitektur organik sebagai konsep arsitektur yang menggabungkan harmoni antara bangunan dan lingkungan sekitarnya. Ini menciptakan struktur yang berkembang dari dalam ke luar seperti tumbuhan dan menghasilkan ruang-ruang yang mengalir, menekankan perasaan kebebasan yang mirip dengan yang ditemui di alam (Aghniya & Annisa, 2021). Bentuk atau pola ruang organik merupakan pola yang

meniru alam yaitu sifatnya yang tidak beraturan. Garis lengkung meniru alam dan menciptakan atmosfer lebih santai dan tidak terlalu resmi. Garis lengkung menggerakkan mata dengan kecepatan yang lebih lambat dan lebih santai. Bentuk dan struktur yang tidak teratur dan mengalir memberi tampilan yang lebih santai.

### 1.) Bentuk

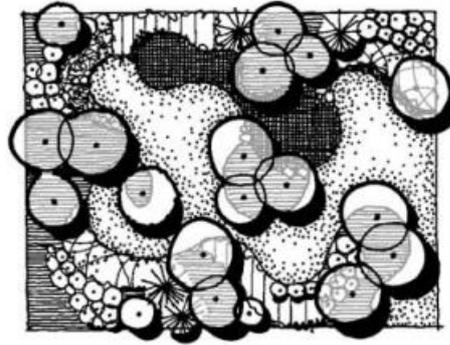
Garis horizontal memberikan aksentuasi terhadap dimensi lebarnya yang memberi kesan santai, rileks, dan tenang. Dominasi ruang dengan garis horizontal, maka ruang akan bertambah lebar, membesar, meluas, dan melapang. Garis lengkung mempunyai sifat dinamis, riang, lembut, dan memberi pengaruh gembira. Pola ruang yang didominasi oleh garis lengkung, maka akan terasa suasana ruang yang menarik dan gembira. Penggunaan garis horizontal dan garis lengkung pada taman ini sesuai dengan pendekatan *healing environment* dimana salah satu masalah yang ada di kawasan bobotsari adalah perasaan sesak akibat berkembangnya kawasan menjadi sebuah kota dagang ditandai dengan terus bertambah lahan terbangun.



Gambar 2. 12 Contoh bentuk horizontal dan garis lengkung pada taman

Sumber : (Pinterest, 2023)

Penggunaan bentuk-bentuk organik merupakan salah satu cara untuk melawan lingkungan yang didominasi oleh garis lurus, bidang datar, beton dan kaca. Bentuk organik terkadang memberikan bentuk tidak teratur, tidak konsisten, dan tidak terencana. Bentuk-bentuk organik mewakili hubungan simbolis dengan sesuatu yang berada di luar kemampuan manusia.

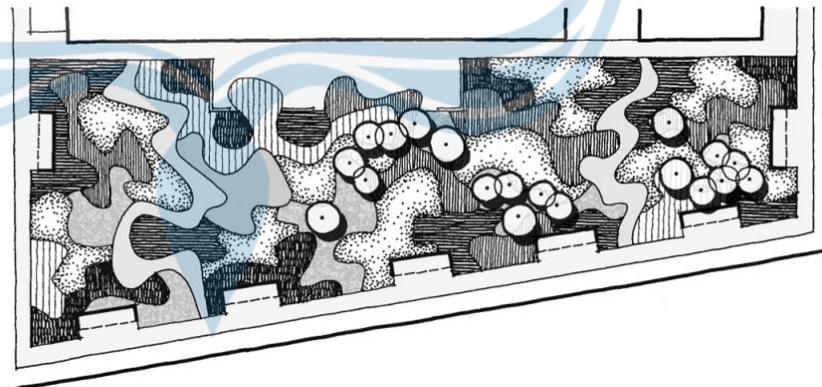


Gambar 2. 13 Contoh bentuk horizontal dan garis lengkung pada taman

Sumber : (Booth, 2012)

## 2.) Pola Ruang

Pola mosaik sangat cocok untuk desain penanaman dan taman yang didominasi oleh vegetasi. Konsep dasarnya yaitu mengumpulkan tumbuhan dari spesies yang sama secara masal. Kelompok-kelompok ini kemudian dikumpulkan bersama dalam area penanaman sedemikian rupa hingga menciptakan interaksi, tinggi, bentuk, tekstur, dan warna. Pola ruang mosaik ini diterapkan pada taman umum atau taman yang aktivitasnya berupa duduk atau berdiam dengan menikmati taman.

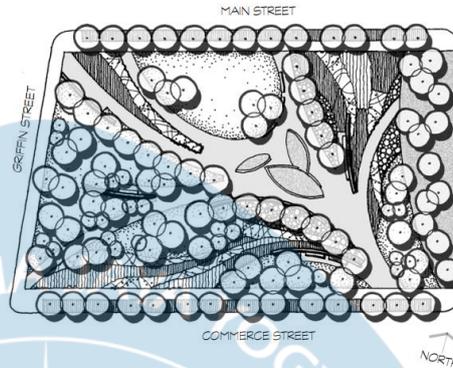


Gambar 2. 14 Contoh bentuk horizontal dan garis lengkung pada taman

Sumber : (Booth, 2012)

Pola ruang bercabang tidak untuk area berkumpul. Pola ruang bercabang memandu pergerakan melalui lanskap, sering kali menuju atau dari titik konsentrasi ke area berdekatan. Pendekatan ini memberi peluang untuk menciptakan desain yang

kompleks. Strategi ini membentuk keberagaman penjabaran di antara elemen-elemen. Pola ruang bercabang ini diterapkan pada taman private dimana pelaku diajak untuk menikmati pengalaman meruang ditaman.



Gambar 2. 15 Contoh pola bercabang

Sumber : (Booth, 2012)

3. Indera peraba, melalui sentuhan menekankan pengalaman yang lebih nyata. Indera ini bisa terpengaruh oleh suhu dan material. Sebagai contoh temperatur hangat, menyentuh air, dan meraba dinding atau material yang bertekstur.
4. Indera penciuman mengenali aroma melalui udara yang dihirup. Aroma yang harum dapat mengurangi detak jantung dan tekanan darah, yang mana dapat membantu mengontrol tingkat emosi pada manusia. Dalam *Healing Garden* pendekatan penciuman akan diterapkan yaitu melalui tanaman yang mengeluarkan wangi. Tanaman wangi yang dipilih adalah tanaman tropis yang dapat beradaptasi dengan iklim tropis.

No	Nama	Nama Ilmiah	Tinggi Maks	Lebar Maks	Foto
1	Gloriosa Lily	<i>Gloriosa Superba L</i>	2m – 3m	0.5m	
2	Hibiscus	<i>Hibiscus Mutabilis</i>	2.5 m	1.5m	

3	Hydrangea	<i>Hydrangea Macrophylla</i>	1.25m	1.25m	
4	Etilingera E	Etilingera Elastior	0.5m	0.75m	
5	Jasmine	<i>Jasminum Sambac</i>	3m	3m	
6	Gardenia	<i>Gardenia Augusta</i>	1m	1m	
7	Lily	<i>Lilium</i>	1.2m	0.5m	
8	Morning Glory	<i>Ipomoea</i>	1.5m	0.7m	
9	Calla Lily	<i>Zantedeschia</i>	0.5m	0.5m	
10	Etilingera E	<i>Etilingera Elastior</i>	0.5m	0.75m	

11	Lavender	<i>Lavandula L.</i>	0.6m	0.6m	
----	----------	---------------------	------	------	---

Tabel 2.3 Jenis Bunga  
*Sumber : (Melinda, 2020)*

## II.7 Studi Preseden

Studi preseden dilakukan penulis untuk mengilustrasikan tentang bagaimana memberikan desain yang memperhatikan kehidupan sosial masyarakat kota, mengurangi perasaan stress yang dialami oleh masyarakat kota dengan memperhatikan kebutuhan semua usia terpenuhi.

### 1. *Landscape Design of Shanghai Suhe MixC World*



Gambar 2. 16 Master Plan Taman

*Sumber : (Archdaily, 2023)*

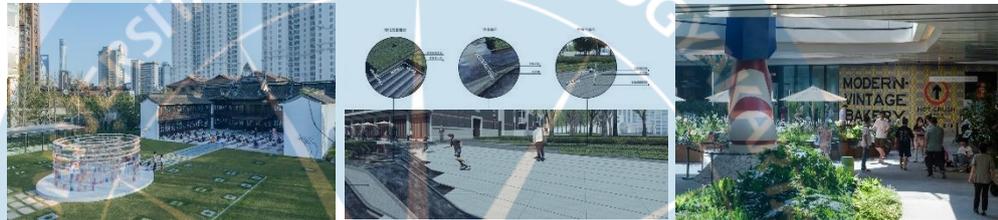
*Landscape Design of Shanghai Suhe MixC World* merupakan taman yang diciptakan di tengah kepadatan kota bahkan di dalam kawasan komersial. Ruang-ruang pada taman digunakan sebagai penghijauan kota. Kota seperti kota shanghai adalah tempat di mana ide-ide segar terus bermunculan. Ruang terbuka harus dirancang untuk kemungkinan masa depan dan menawarkan ruang yang dinamis untuk kreativitas dan keterlibatan sosial.



Gambar 2. 17 Aktivitas di Taman

*Sumber : (Archdaily, 2023)*

Berbagai fasilitas yang ditawarkan di taman ini merujuk pada tingginya aktivitas yang terjadi di kota. Beberapa fasilitas yang bisa dinikmati oleh pengunjung adalah Café, area olahraga yoga, area taman bunga dan area bermain anak.



Gambar 2. 18 Fasilitas di Taman

*Sumber : (Outgress, 2023)*

Walaupun lokasi taman berada di tengah bangunan komersial, masyarakat kota tetap bisa menikmati taman karena akses ke taman dan akses di dalam taman sangat ramah terhadap anak, orang tua hingga lansia.



Gambar 2. 19 Aktivitas di taman

*Sumber : (Archdaily, 2023)*

Desain taman ini bertujuan memberikan pengunjung banyak pilihan dalam hal lingkungan sekitarnya, terutama terkait dengan tempat duduk. Mereka dapat memilih apakah ingin duduk di taman yang berbunga, duduk di café , atau di area yang rame.



Gambar 2. 20 Kondisi tempat duduk taman

*Sumber : (Archdaily, 2023)*

2. Upper Chesapeake Medical Center, Kaufman Cancer Center, Maryland



Gambar 2. 21 Tampak Atas

*Sumber : (Mahan Rykiel, 2023)*

Konsep utama proyek ini menciptakan tempat yang intim dan aman bagi pasien kanker dan keluarga mereka. Taman ini diberi *healing garden* yang bertujuan untuk menenangkan mental pasien, keluarga dan staff rumah sakit. Taman ini memiliki luas 14.770 kaki persegi dan terletak di atas Chesapeake Medical Center di Bel Air.



Gambar 2. 22 Aktivitas di Taman

*Sumber : (Mahan Rykiel, 2023)*

Taman ini menyediakan sumber air, aroma bunga segar, dan ketenangan yang diciptakan oleh pohon-pohon kaliper yang besar dan rindang. Selain itu, taman ini memiliki beberapa sudut yang tenang dengan berbagai tanaman berwarna-warni dan elemen air yang merangsang perasaan tenang dan meditasi.



Gambar 2. 23 Area Tempat Duduk

*Sumber : (Mahan Rykiel, 2023)*

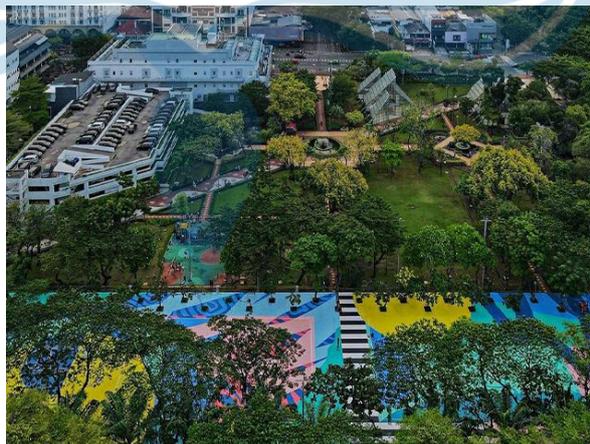
Elemen air pada taman terdapat di air mancur. Pergerakan air mancur menghasilkan suara alam yang menenangkan. Suara ini memberi rasa serta sentuhan kepada pasien dan pelaku lainnya dengan suara alam yang memberi rasa tenang dan meredam stres.



Gambar 2. 24 Fitur air mancur

*Sumber : (Mahan Rykiel, 2023)*

### 3. Taman Menteng



Gambar 2. 25 Master Plan Taman Menteng

*Sumber : (Pinterest, 2023)*

Taman menteng merupakan taman yang berada di jakarta yang awalnya akan dibangun untuk stadion menteng. Namun taman menteng saat ini dipenuhi oeh tanaman dan fasilitas olahraga. Terletak di kawasn pemukiman menteng, taman ini

memiliki kurang lebih 30 spesies tumbuhan yang berbeda di lahan seluas 30 hektar. Berbagai fasilitas umum seperti futsal dan basket, jogging track, dan taman bermain untuk segala usia.



Gambar 2. 26 Fitur Koridor taman

Sumber : (Design Under Sky, 2023)

Selain itu terdapat rumah kaca yang difungsikan sebagai tempat untuk pameran seni atau pameran foto dan bookhive sebagai perpustakaan yang berada di sudut-sudut taman.



Gambar 2. 27 Fasilitas Taman

Sumber : (Shengfeng, 2022)

Kesimpulan yang didapat penulis dari tiga preseden dengan melihat kriteria taman adalah :

No	Kriteria	Preseden			
	<i>Landscape Design of Shanghai Suhe MixC World</i>	Beth Israel Deacones Healing Garden and Streetscape	Taman Menteng	Sintesis	

1	Fungsi	Sebagai area penghijauan kota dengan memfasilitasi aspek sosial dan rekreasi serta taman penyembuhan bagi masyarakat kota.	menciptakan tempat yang intim dan aman bagi pasien kanker dan keluarga mereka. Taman ini diberi <i>healing garden</i> yang bertujuan untuk menenangkan mental pasien, keluarga dan staff rumah sakit	Sebagai area penghijauan kota dengan memfasilitasi aspek sosial dan cenderung mewadahi kegiatan fisik dengan banyaknya fasilitas olahraga di taman ini	Fungsi utama dari taman kota selain untuk penghijauan kota juga berfungsi untuk menghidupkan ikatan sosial kota dan ruang untuk melepaskan stress dari rutinitas
2	Warna	Warna di dominasi oleh hijau dan coklat	Warna di dominasi oleh warna hijau dan putih.	Warna di dominasi oleh warna hijau dan biru	Penggunaan warna pada taman menunjukkan fungsi taman, warna hijau yang paling banyak digunakan merupakan warna yang menenangkan.
3	Bentuk dan pola ruang	Menggunakan arsitektur organik dengan banyak menggunakan lengkungan.	Menggunakan arsitektur organik dengan banyak menggunakan lengkungan.	Menggunakan pola terpusat karena fungsi taman.	Menerapkan arsitektur organik baik dalam penggunaan bentuk dasar ruang dan level ruang untuk mencapai kesan taman yang santai.
4	Vegetasi	Banyak menggunakan pohon peneduh dengan bunga yang bervariasi. Dominan warna hijau yang berasal dari daun pohon dan tanaman hias. Tanamannya	Banyak menggunakan pohon peneduh dan tanaman bunga yang menghasilkan aroma bau wangi dengan berjenis semak. Dominan	Banyak menggunakan pohon peneduh karena dominan aktivitas fisik	Penggunaan vegetasi pohon peneduh dan bunga berwarna serta beraroma wangi untuk memberikan pengalaman di

		berupa bunga yang dapat menghasilkan aroma bau wangi dengan warna yang berbeda-beda.	tanaman warna hijau.	yang ditawarkan	alam yang lebih nyata
5	Fasilitas	Memisahkan fungsi ruang berdasarkan suasana yang ingin dicapai seperti ruang bermain anak dan ruang penyembuhan. Serta ruang sosial didekatkan dengan ruang komersil	Memisahkan ruang olahraga dan jalur pedestrian dengan memberikan pembatas dengan warna yang dipakai.	Memisahkan ruang olahraga dan jalur pedestrian dengan memberikan pembatas dengan warna yang dipakai.	Fasilitas yang dipakai juga mengikuti fungsi dan tujuan taman itu dibangun
6	Elemen Taman	Air mancur, bangku dari kayu, kerikil, dan tanaman bunga.	Air mancur, bangku dari kayu, kerikil, tanaman bunga, dan dinding bata ( <i>unfinished</i> )	Taman, bangku	Penggunaan material untuk elemen taman memakai material dengan warna coklat seperti bangku atau bahkan tanah yang sengaja tidak ditutupi rumput untuk menonjolkan kesan alami pada taman

Tabel 2.3 Kesimpulan Preseden

## II.8 Kerangka Teori

Berikut merupakan kerangka teori yang digunakan dalam proposal perancangan.

